

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum masuknya agama Islam di Indonesia khususnya di tanah Jawa, wilayah Indonesia didominasi oleh agama Hindu dan Buddha yang terlebih dahulu memasuki Indonesia pada masa sekitar abad ke-4 Masehi.¹ Orang-orang dari Gujarat datang ke kepulauan Jawa dan Sulawesi membawa agama serta peradaban mereka. Kepercayaan yang berkembang dikalangan masyarakat pada waktu itu yaitu kepercayaan akan adanya sebuah unsur yang di dewakan, maka kemudian banyak sekali ditemukan peninggalan-peninggalan yang berbentuk bangunan.² Nusantara pada saat itu yang belum mengenal Islam merupakan masyarakat yang majemuk. Kepercayaan-kepercayaan yang tumbuh dimasyarakat Nusantara memunculkan pola sinkretisasi. Sedangkan sinkretisasi adalah sebuah penggabungan antara kepercayaan Hindu dan Budha, dimana kita sering mengenalnya dengan sebutan kejawan.

¹Abdullah,Rachmad, *Wali Songo Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa (1404 – 1482)*. (Surakarta : Al-Wafi, 2015), 30.

² Mudzirin Yusuf, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka, 2006), 15.

Memasuki abad ke-7 ajaran agama Islam mulai masuk ke Indonesia berdasarkan teori Makkah. Proses masuknya ajaran agama Islam di Indonesia pertama kali melalui masyarakat pesisir pantai utara seperti Sunda Kelapa, Banten, Demak, Jepara, dan Gresik. Ajaran agama Islam disebarkan oleh pedagang-pedagang muslim dari Timur Tengah maupun dari Gujarat dalam rangka urusan dagang. Mereka singgah di pelabuhan-pelabuhan sepanjang pesisir pantai utara Jawa, selain untuk urusan dagang para saudagar muslim tersebut juga berdakwah menyiarkan agama Islam di kalangan masyarakat Jawa.³ Sementara itu, setelah Islam berkembang di daerah pesisir pantai utara, dalam literatur lainnya ditemukan bukti bahwa pada abad ke-15 dan ke-16 Masehi ajaran agama Islam juga disebarluaskan oleh "*Wali Sembilan*" atau sering menyebutnya dengan istilah Walisongo.⁴ Walisongo adalah sebuah nama organisasi dakwah, Walisongo adalah sekelompok wali yang berjumlah 9 (sembilan) orang. Para anggota Walisongo tersebut antara lain : Raden Rahmad (Sunan Ampel), Syarih Hidayatullah (Sunan Gunung Jati), Raden Mas Syahid (Sunan Kalijaga), Sunan Kudus, Sunan Drajat, Makdum Ibrahim (Sunan Bonang), Raden Paku (Sunan Giri), Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim).⁵

³ Abdurrahman Mas'ud, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang : PT Pustaa Rizi Putra, 2009), 56.

⁴*Ibid.* 67

⁵ B.Wiwoho, *Islam Mencintai Nusantara Jalan Dakwah Sunan Kalijaga*, (Tangerang Selatan : Pustaka IIMaN, 2017), 17.

Walisongo berdakwah di pulau Jawa dan salah satu diantaranya berdakwah di wilayah Demak dan sekitar Jawa Tengah adalah Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga merupakan anggota dari dewan dakwah Walisongo. Sunan Kalijaga memiliki nama asli "*Raden Mas Syahid*". Sunan Kalijaga merupakan putra dari Temenggung Wilatikta (Bupati Kadipaten Tuban). Sunan Kalijaga adalah salah satu anggota Walisongo yang menarik perhatian karena Sunan Kalijaga mendakwahkan ajaran agama Islam dengan menyipikan nilai-nilai ajaran Islam dalam budaya yang berkembang ditempat tersebut. Pendekatan budaya di nilai ampuh untuk mendakwahkan ajaran agama Islam yang pada saat itu masyarakat masih kental dengan ajaran Animisme dan Dinamisme.

Menjadikan budaya sebagai alat strategi Sunan Kalijaga menciptakan berbagai karya seni yang itu semua digunakan untuk media mendakwahkan ajaran agama Islam. Diantara strategi budayanya antara lain wayang kulit, tembang, grebeg sekaten, dan seni arsitektur. Sebagaimana telah disebutkan diatas, Sunan Kalijaga mengembangkan pendidikan agama Islam di Jawa Tengah menggunakan strategi-strategi budaya dengan menggabungkan antara budaya setempat dengan ajaran agama Islam sehingga dapat diterima oleh semua kalangan dari tingkat bawah sampai atas. Di era multi kultural ini tantangan para pendakwah semakin berat, bersinggungan langsung dengan kepercayaan masyarakat desa yang masih kental dengan animisme dan dinamisme serta kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat.

Oleh karena itu mengembangkan pendidikan Islam di era multikultural dengan menggunakan pendekatan-pendekatan budaya seperti yang dilakukan Sunan Kalijaga masih sangat relevan digunakan pada saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa strategi yang dipakai Raden Mas Syahid (Sunan Kalijaga) dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di Jawa Tengah ?
2. Bagaimana relevansi strategi budaya Sunan Kalijaga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di era kontemporer ini ?

C. Tujuan Masalah

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi budaya yang digunakan oleh Sunan Kalijaga dalam mengembangkan pendidikan Islam di Jawa Tengah.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi strategi budaya yang digunakan Sunan Kalijaga dalam ruang lingkup daerah Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian "*Strategi Budaya Sunan Kalijaga dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Jawa Tengah*", diharapkan penelitian ini menghasilkan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini untuk menambah referensi khasanah ilmu strategi budaya Sunan Kalijaga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di Jawa Tengah..

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan untuk para da'i, ustadz, guru, ulama yang konsisten dalam mengembangkan pendidikan agama Islam mengikuti kultur budaya di Jawa Tengah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian literatur. Penelitian literatur adalah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka.⁶ Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis *Library Research*, penulis menentukan sumber primer yang akan dijadikan sebagai objek kajiannya. Penelitian jenis *Library Research* memiliki tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam literatur yang berada

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

diperpustakaan, seperti buku-buku, dokumen, ensiklopedi, biografi, majalah, cacatan dan kisah-kisah sejarah.⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh penulis dalam menulis penelitian Strategi Budaya Sunan Kalijaga dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Jawa Tengah adalah pendekatan historis filosofis. historis adalah meninjau suatu permasalahan dari sudut pandang sejarah, kemudian menjawab permasalahan serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah.⁸

Sedangkan Pendekatan filosofis merupakan sebuah pendekatan dimana kita melihat suatu permasalahan dari sudut pandang filsafat dan berusaha untuk menjawab dan memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan analisis berfikir secara sistematis radikal dan universal.⁹

⁷ Mohamad Ali dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam*. (Surakarta : Fakultas Agama Islam.Surakarta, 2013), 22.

⁸ Abdullah Nata. *Metodologi Studi Islam*. 48

⁹ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Surabaya: 2007),105

3. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber asal data tersebut diperoleh. Sumber data dibagi menjadi 2 (dua) yaitu primer serta sekunder.¹⁰

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari tangan pertama, analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti. Maka dari itu penulis memperoleh data pertama yaitu Al-Qur'an dan Hadist, selain itu penulis memperoleh data dari buku-buku yang berkaitan dengan Sunan Kalijaga. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Buku *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga* karya Achmad Chodim.
2. Buku karya *Islam Mencintai Nusantara Jalan Dakwah Sunan Kalijaga* Wiwoho.
3. Buku *Sunan Kalijaga, Kadilangu & Demak* karya Imron Abu Amar.
4. Buku *Sunan Kalijaga* karya Umar Hasyim.
5. Buku *Sejarah Sunan Kalijaga Sintensis Ajaran Walisongo vs Seh Siti Jenar* karya Purwadi.

¹⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 69-70.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data penunjang adalah data sebagai pembanding yang memiliki hubungan dengan objek yang sedang diteliti. Data sekunder merupakan data yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap pengumpulan data. Data sekunder yang digunakan oleh penulis, antara lain :

1. Buku *Atlas Walisongo* karya Agus Sunyoto.
2. Buku *Islamisasi di Jawa (Walisongo, Penyebar Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad)* karya Ridin Sofyan.
3. Buku *Walisongo Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa.* karya Rachmad Abdullah.
4. Buku *Babad Tanah Jawi* karya Soejipto Abimanyu.
5. Buku *Mengislamkan Tanah Jawa : Telaah atas Metode Dakwah Walisongo* karya Wiji Saksono.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi ini merupakan cara pengumpulan data berupa transkrip, catatan, surat kabar, tulisan, buku tentang teori, dan pendapat, hukum/dalil,

yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹¹ Metode yang digunakan ini merupakan upaya untuk mengumpulkan naskah tulisan yang berkaitan mengenai Sunan Kalijaga.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan dekripsi secara langsung dan teratur, serta menganalisa secara seksama, data-data yang berhubungan dengan strategi budaya Sunan Kalijaga dalam mengembangkan pendidikan Islam di Jawa Tengah, kemudian mendiskripsikan point-point penting, menganalisa point tersebut dan meninterpretasikannya.¹²

¹¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 141.

¹² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991), 51.